



PENGARUH BOARD GENDER DIVERSITY, BOARD SIZE, DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Robby Krisyadi, S.E., M.M.^{1*}, Vivian²

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Internasional Batam

*email: Robby.krisyadi@uib.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Submission: 2023-10-25

Reviewed: 2022-10-19

Accepted: 2022-11-20

Publish: 2022-12-30

ABSTRACT

This study aims to research whether board gender diversity, board size and leverage have influences on tax avoidance. This research involves a purposive sampling method and obtains 1660 company data listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) that met the sample criteria for the period 2017-2021. The results showed that tax avoidance in Indonesia do not influence board size, board gender diversity and leverage.

Keyword:

Tax Avoidance; Board Gender Diversity; Board Size; Leverage.

PENDAHULUAN

Penghindaran pajak menggambarkan titik krusial dalam menunjukkan kualitas informasi keuangan di suatu perusahaan. Beberapa cara yang dilancarkan guna memperkecil pembayaran pajak benar-benar legal karena memanfaatkan *grey area* dari suatu peraturan perpajakan (Salhi *et al.*, 2019). Hal ini disebabkan karena tujuan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dan Wajib Pajak (WP) sendiri berbeda. DJP terus berupaya meningkatkan perpajakan dan kepatuhan WP melalui reformasi perpajakan. Pada sisi lain, WP secara aktif mencari strategi penghindaran pajak untuk mengurangi pelaporan pajak. Apabila memadankan rasio pajak Indonesia dengan negara lain di Asia Pasifik, Indonesia menempati posisi paling rendah dalam hal rasio pajak. Data dari Kementerian Republik Indonesia (Kemenkeu) membuktikan posisi Indonesia berada pada rasio pajak terendah pada tahun 2018 yaitu hanya sebesar 11.9% yang merupakan penurunan 0.4% dari tahun 2017 dan rasio tersebut berada di bawah rata-rata dengan merujuk pada rasio pajak rata-rata *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD), pada tahun tersebut sekitar 34.3% dan juga berada di bawah rata-rata rasio pajak LAC dan Afrika masing-masing 23.1% dan 17.2% (OECD, 2019). Apabila mengacu pada standar internasional, maka rasio pajak ideal di Indonesia diperkirakan mencapai 15% (Sandi, 2020).

Penghindaran pajak merupakan masalah global dan masih banyak studi tentang pajak sedang menyelidiki apa yang berpengaruh terhadap kegiatan penghindaran pajak di negara industri dan pasar negara berkembang. Wajib pajak akan berat hati untuk mengikuti aturan fiskal ketika mereka sadar dimana pemerintahnya kurang terbuka dalam hal pengalokasian penerimaan perpajakan. Dilansir dari data kementerian keuangan menunjukkan bahwa ketika rasio pajak nasional di tahun 2016 sebesar

10.4%, industri pertambangan dan batu bara (minerba) hanya menyumbang rasio pajak 3,9% (Yuliawati, 2019).

Di antara berbagai fungsi yang dilakukan dewan direksi, peran pemantauannya sangat penting bagi para analisis dan membuat keputusan. Bahkan, mereka mengubah tindakan dan perilaku perusahaan dalam menanggapi lingkungan operasional perusahaan (seperti kebutuhan pasar dan tekanan persaingan). Mengenai perilaku oportunistik atau pengembangan kegiatan perusahaan, perubahan ini dapat menambah atau mengurangi asimetri informasi dan masalah keagenan (DiMaggio & Powell, 1983). Teori eselon percaya bahwa organisasi mempertimbangkan berbagai karakteristik seperti usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, latar belakang sosial ekonomi dan pengalaman kerja untuk mempekerjakan CEO dan anggota dewan mereka karena mereka percaya bahwa *board size* harus beroperasi sejalan dengan tujuan dan kebijakan perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Di antara karakteristik yang disebutkan, *gender* memainkan peran utama dalam proses pengambilan keputusan perusahaan (Lee & James, 2007). Ukuran dewan dianggap sebagai elemen penting dalam karakteristik *board size*. Jumlah optimal anggota dewan direksi harus ditentukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa cukup banyak anggota yang hadir untuk menanggapi tugas dewan direksi dan menjalankan berbagai fungsi dewan direksi. Oleh karena itu, sejumlah besar anggota dewan mengurangi kecepatan pengambilan keputusan sebagai anggota dewan direksi menjadi lebih kecil, dimungkinkan untuk mendiskusikan dan menggunakan pendapat orang lain tentang masalah dan solusi untuk menyelesaiannya di perusahaan dan meningkatkan efisiensi perusahaan (Mashayekhi & Seyedi, 2015).

Penghindaran Pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor misalnya dari sisi kebijakan pendanaan, seperti kebijakan *leverage*. *Leverage* adalah jenis rasio keuangan yang dapat mengukur seberapa besar resiko keuangan yang telah diambil oleh suatu perusahaan. Rasio ini dapat sangat berhubungan erat dengan hutang dari perusahaan untuk kebutuhan operasionalnya, dapat dikatakan bahwa rasio ini dapat menilai kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan dan mengembalikan dana yang telah mereka pinjam (Hutang) (Fabozzi & Drake, 2011). *Leverage* dipandang sebagai akibat dari peristiwa yang menentukan sumber pembiayaan perusahaan untuk menjalankan bisnis (Alkhatib, 2012).

Karena hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya beragam, maka hal tersebut memberikan dorongan kepada peneliti untuk meneliti topik tersebut. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah penelitian ini menggunakan seluruh data perusahaan yang tercatat di BEI sedangkan penelitian sebelumnya membatasi data yang diteliti. Penghindaran pajak juga mengacu pada penggunaan peraturan perundang-undangan perpajakan oleh pelaku industri dengan cara yang tidak direncanakan oleh pemerintah (Hoseini *et al.*, 2019). Beberapa mendefinisikan penghindaran pajak sebagai kapasitas untuk menyetor sejumlah kecil pajak per-pendapatan sebelum pajak yang dilaporkan.

Penghindaran pajak mencakup aktivitas perencanaan pajak yang legal, maka dari itu belum cukup untuk mengindikasi adanya suatu tindakan ilegal yang dilakukan oleh perusahaan. Khan, Srinivasan, & Tan (2016) berpendapat bahwa penghindaran pajak merupakan aktivitas beresiko dimana hal tersebut sesuai dengan Bird & Karolyi (2017) yang menyatakan bahwa strategi penghindaran pajak relatif lebih mahal yang digunakan dalam pasar modal dan akan mendapat manfaat melalui margin laba bersih yang lebih tinggi. Penghindaran pajak dapat disebabkan oleh pengelolaan pajak yang bertanggung jawab atau manajemen pajak yang tidak bertanggung jawab (Hardeck & Hertl, 2014). Manajemen pajak yang bertanggung jawab akan menurunkan biaya pajak perusahaan tetapi tidak akan merugikan kesejahteraan sosial.

Kehadiran wanita dan preferensi resiko dan hasilnya menunjukkan bahwa wanita cenderung menghindari resiko apabila disandingkan dengan rekan laki-laki mereka (Yu *et al.*, 2017). Studi sebelumnya tentang peran wanita dalam anggota dewan perusahaan cenderung mendedikasikannya

untuk menyelidiki peran wanita dalam meningkatkan nilai perusahaan dan bahkan ada yang mempertimbangkan peran mereka dalam mengurangi adanya strategi penghindaran pajak. Hal ini selaras dengan hasil studi yang diteliti oleh Hoseini *et al.* (2019) dan Jarboui *et al.* (2020). Hasil yang diteliti oleh Mala & Ardiyanto (2021) menunjukkan bahwa *board gender diversity* tidak memberi dampak kepada tingkat penghindaran pajak yang diinisiasi oleh perusahaan. Dengan kata lain, baik pria maupun wanita, keduanya bertanggung jawab secara profesional sebagai komisaris dan direksi dari suatu perusahaan, hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2019). Berdasarkan bukti sebelumnya, hipotesis pertama dapat disimpulkan sebagai berikut:

H1. *Board gender diversity* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

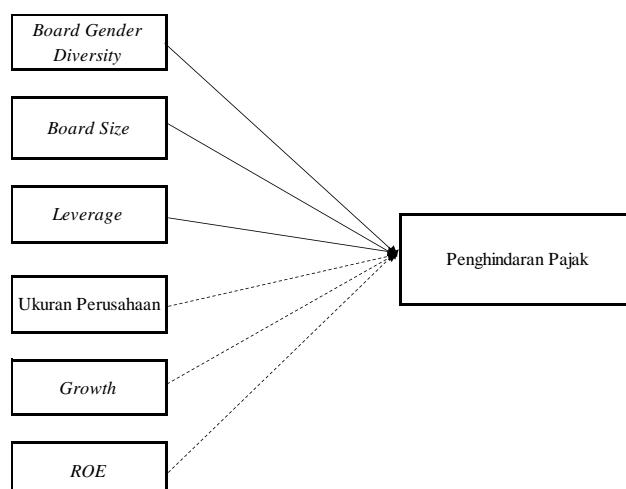
Penelitian yang dilakukan Hoseini *et al.* (2019) meneliti pengaruh *board size* terhadap penghindaran pajak, dan hasilnya adalah *board size* memiliki hasil signifikan terhadap penghindaran pajak karena *board size* cenderung membuat keputusan yang menyebabkan perusahaan mengurangi pembayaran pajak lantaran keinginan untuk meningkatkan insentif pribadi melalui prosedur akuntansi dan kesenjangan hukum yang ada, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni & Kurnianto (2020). Minnick & Noga (2010) berpendapat bahwa kompensasi yang tinggi akan menyebabkan perusahaan mengurangi pajak. Dalam penelitiannya, mereka menemukan jumlah direksi yang semakin kecil cenderung menggelapkan pajak lebih banyak. Armstrong *et al.* (2015) juga membuktikan bahwa *board size* dapat mempengaruhi penghindaran pajak perusahaan. Secara umum, dapat disimpulkan bahwa besarnya *board size* berhubungan negatif terhadap penghindaran pajak. Akan tetapi, ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa *board size* tidak mempunyai pengaruh yang kuat terhadap penghindaran pajak (Hudha & Utomo, 2021; Mala & Ardiyanto, 2021). Di sisi lain, Aliani & Ali (2012) juga menemukan pengaruh yang tidak signifikan antara *board size* dan tingkat agresivitas pajak di Amerika. Berdasarkan bukti sebelumnya, hipotesis kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

H2. *Board size* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Alfina *et al.* (2018) menunjukkan jika *leverage* memiliki hubungan yang signifikan terhadap penghindaran pajak, sama seperti penelitian yang diteliti oleh Dharma & Ardiiana (2016), dan Rania *et al.* (2018). Hasil pengujian menunjukkan bahwa koefisien *leverage* bertanda positif yang artinya jika *leverage* perusahaan meningkat maka akan terjadi peningkatan nilai ETR yang menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi tindakan penghindaran pajak. Akan tetapi pernyataan tersebut berbeda dengan hasil riset yang diteliti oleh Arianandini & Ramantha (2018), Dewinta & Setiawan (2016), dan Murni *et al.* (2016) yang memiliki hasil yang tidak signifikan karena semua perusahaan di Indonesia seperti perusahaan swasta, persekutuan umum, perseroan terbatas yang memiliki atau tidak memiliki hutang, mereka harus membayar pajak jika perusahaan tersebut memiliki Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP). Adapun Kurniasih & Ratna Sari (2013) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penghindaran pajak karena *leverage* menggunakan hutang untuk membiayai investasi sehingga terdapat biaya tambahan dan mengakibatkan pengurangan beban pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2017), Jasmine *et al.* (2017), dan Saputra & Susanti (2019). Berdasarkan bukti sebelumnya, hipotesis ketiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

H3. *Leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap penghindaran pajak.

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber: Data Penelitian, 2022

METODOLOGI PENELITIAN

Subjek penelitian kuantitatif adalah penggunaan satu atau lebih jenis data yang tujuannya adalah mengembangkan sintesis yang sudah ada sebelumnya. Penggunaan pendekatan deskriptif karena nanti akan menghasilkan data deskriptif yang pada umumnya menggunakan metode deduktif-induktif. Metode kuantitatif dirancang untuk mengukur hipotesis, membentuk fakta, membuktikan hubungan antar variabel, meneruskan statistik deskriptif, dan hasil perkiraan (Rukajat, 2018). Pada riset ini memakai seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI untuk menjadi data pengamatan dan menggunakan data dengan jenis waktu pengumpulan *time series*, karena data yang digunakan untuk penelitian di atas satu kurun, yaitu dari tahun 2017 sampai 2021. Berikut adalah kriteria dan standar data penelitian yang dapat dipakai:

1. Perseroan terbuka yang tercatat di BEI pada tahun 2017-2021.
2. Perseroan sudah mempublikasikan laporan tahunan selama 5 tahun bersambungan yaitu tahun 2017 hingga 2021.
3. Perusahaan masih beroperasi selama penelitian dilakukan.
4. Perusahaan mengungkapkan data yang berisi bahan yang diperlukan dalam laporan keuangan secara jelas dan lengkap.

Variabel independen pada penelitian ini adalah *board gender diversity*, *board size*, dan *leverage*. Untuk variabel dependennya adalah penghindaran pajak, dan untuk variabel kontrolnya ialah ukuran perusahaan, *growth*, dan *ROE*.

Tabel 1
Pengukuran Variabel

Variabel	Pengukuran
Penghindaran Pajak	Beban pajak / Laba sebelum pajak
<i>Board Gender Diversity</i>	1 jika perempuan hadir dalam komposisi dewan direksi , dan 0 sebaliknya
<i>Board Size</i>	Jumlah Anggota Dewan Direksi
<i>Leverage</i>	Total hutang / Total aset
Ukuran Perusahaan	Logaritma Natural dari total aset perusahaan
<i>Return On Equity</i>	Laba bersih / Nilai pasar ekuitas perusahaan
<i>Growth</i>	(Penjualan tahun berjalan - Penjualan tahun sebelum) / Penjualan tahun sebelum

Sumber: Data Penelitian, 2022

Persamaan regresi utama dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \epsilon$$

Definisi:

Y = Penghindaran Pajak

α = constant

X_1 = *Board Gender Diversity*

X_2 = *Board Size*

X_3 = *Leverage*

X_4 = *Ukuran Perusahaan*

X_5 = *ROE*

X_6 = *Growth*

ϵ = *error*

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode untuk menganalisis *sample* pada riset ini diperlukan untuk memenuhi pernyataan atau guna mengevaluasi asumsi yang sudah diajukan. Manajemen data dalam studi ini memakai *Eviews* dan *SPSS*. Uji yang pertama dilakukan adalah melakukan uji *outlier*, pada pengujian ini peneliti menggunakan *Studentized Deleted Residual* (SDR). Penentuan data *outlier* yaitu jika ada data yang memiliki nilai $\geq 1,96$ dan $\leq -1,96$ maka data tidak akan dianalisa lebih lanjut. Kemudian hal selanjutnya yang dilakukan ialah uji statistik deskriptif, dimana hasil yang akan dikeluarkan dalam pengujian ini ialah *minimum*, *maximum*, *mean*, dan *Std. Deviation* dari variabel-variabel yang disajikan dalam hasil analisis statistik deskriptif. Kemudian untuk mengestimasi regresi data panel terdapat tiga pendekatan yang wajib digunakan yaitu: *Pooled Least Square* (PLS), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hal selanjutnya yang dilaksanakan adalah menganalisa untuk menentukan model terbaik pada penelitian ini yaitu: uji *Chow* yaitu, jika nilai dari probabilitas $<$ dari 0,05, maka model terbaik yang akan digunakan ialah FEM. Akan tetapi bila angka dari probabilitasnya $>$ sama dengan 0,05 maka model terbaik yang akan digunakan ialah PLS (Prihatini *et al.*, 2020). Kemudian uji *Hausman*, jika angka dari probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka model yang cocok adalah FEM, akan tetapi bila angka probabilitas lebih atau sama dengan 0,05 maka model yang akan digunakan ialah REM (Prihatini *et al.*, 2020). Setelah pemilihan model terbaik, hal selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian hipotesis yakni: uji F, uji t, dan *Goodness of Fit Model* untuk dapat memahami besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan metode *purposive sampling* dan didapatkan 527 perusahaan tercatat di dalam BEI yang mencapai kriteria *sample* periode 2017-2021. Adapun sebanyak 380 perusahaan yang sesuai dengan kriteria, kemudian setelah melakukan *outlier* sebanyak 3 kali, maka jumlah *sample* data yang diteliti adalah sebanyak 1660 *sample* data. Berikut daftar seleksi perseroan yang masuk pada kriteria dan dapat dipakai sebagai *sample*:

Tabel 2
Daftar Jumlah *Sample*

Keterangan	Jumlah
Perusahaan tercatat di BEI selama periode 2017-2021	527 Perusahaan
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	-147 Perusahaan
Total perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian	380 Perusahaan
Jangka waktu penelitian	5 Tahun
Data yang diteliti	1900 <i>Sample</i> Data
Data <i>outlier</i>	(240 <i>Sample</i> Data)
Total data perusahaan yang diteliti	1660 <i>Sample</i> Data

Sumber: Data Penelitian, 2022

Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah tabel untuk hasil pengujian statistik deskriptif:

Tabel 3
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Penghindaran Pajak	1660	-0,284	0,631	0,167	0,168
Board Size	1660	1	14	5	1,906
Leverage	1660	0,003	90,990	0,918	4,859
Ukuran Perusahaan	1660	Rp. 596.462.364	Rp. 991.150.461.396.567	Rp. 3.517.586.000.000	Rp. 61.469.712.165.656
Return On Equity	1660	-2.053,792	6,616	-1,978	53,199
Growth	1660	-1	236,961	0,353	6,275

Sumber: Data Penelitian, 2022

Berdasarkan data yang ada pada Tabel 3, penghindaran pajak dengan nilai maksimum 0,631 dan nilai minimumnya adalah -0,284 , dimana nilai pajak efektif maksimumnya 63% dan nilai minimumnya -28%. Adapun rata-ratanya ialah 0.167.

Pada variabel *board size* terdapat nilai minimumnya adalah 1 dan maksimumnya adalah 14 dengan rata-ratanya adalah 5, yang berarti perseroan-perseroan yang tercatat di BEI minimal memiliki 1 anggota direksi dan paling banyak memiliki 14 anggota dalam suatu perusahaan dengan rata-rata perseroan yang tercatat di BEI memiliki 5 anggota. Berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan NOMOR 33 /POJK.04/2014 bahwa jumlah anggota direksi paling kurang adalah 2 orang (POJK, 2014).

Pada variabel *leverage* memiliki nilai minimumnya adalah 0,003 yang memiliki arti bahwa 0.3% dari nilai aset adalah hutang perseroan dan angka maksimumnya adalah 90,990, yang berarti hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan naik apabila nilai *leverage* tinggi, menunjukkan bahwa porsi penggunaan hutang dalam membiayai investasi pada aktiva semakin besar, yang artinya resiko keuangan perusahaan meningkat (Fitri, 2013). Perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi dapat menghasilkan laba yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang rendah. Adapun rata-rata perusahaan yang ada di BEI memiliki nilai *leverage* sebesar 0,918.

Pada variabel ukuran perusahaan dengan nilai minimum Rp. 596.462.364 mewakili PT Magna Investama Mandiri Tbk dan nilai maksimumnya Rp. 991.150.461.396.567 mewakili Bumi Resources Minerals Tbk. Ukuran perusahaan merupakan nilai total aset yang diperoleh suatu perseroan, dimana semakin tinggi nilai nya maka semakin besar suatu perseroan dan begitu juga sebaliknya. Rata-rata nilai ukuran yang dimiliki oleh perusahaan yang tercatat di BEI adalah sejumlah Rp. 3.517.586.000.000. Pada variabel *ROE* memiliki angka minimum -2053,192 dan maksimum nya sebesar 6,616. Dimana semakin tinggi nilai *ROE* maka dapat diartikan suatu perseroan dapat menghasilkan laba yang tinggi yang menggunakan modal dari pemegang saham begitu juga sebaliknya. Dengan rata-rata nilai *ROE* yang dimiliki oleh perseroan yang ada di BEI adalah sebesar -1,976, dimana minus ini memiliki arti bahwa perusahaan mengalami kerugian ataupun perusahaan tidak dapat menghasilkan laba dari yang diekspetasikan.

Pada variabel *growth* memiliki angka minimum -1 dan maksimumnya adalah 236,961, dimana semakin tinggi nilai *growth* dalam suatu perusahaan maka kemampuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya, jika nilai *growth* yang dimiliki suatu perusahaan rendah maka kemampuan yang dimiliki dalam suatu perusahaan juga rendah (Pebriani *et al.*, 2019). Dengan rata-rata pertumbuhan yang dimiliki oleh perseroan yang tercatat di BEI sejumlah 0,353.

Tabel 4
 Hasil Uji Statistik Deskriptif Pada Variabel Berskala Nominal

Variabel	Kategori	Frekuensi	Per센
Board Gender Diversity	0 = Tidak terdapat perempuan dalam dewan direksi	866	52.20%
	1 = Terdapat perempuan dalam dewan direksi	794	47.8

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 4 dijelaskan bahwa *board gender diversity* pada penelitian ini menunjukkan bahwa 52.2% perseroan yang ada di BEI tidak memiliki direktur wanita, dan 47.8% terdapat direktur wanita. Maka kesimpulannya adalah mayoritas perusahaan *sample* yang diteliti tidak memiliki direktur wanita dalam anggota direksi.

Untuk memutuskan model terbaik maka uji asumsi yang perlu dilakukan yaitu:

Uji Chow

Tabel 5
 Hasil Uji *chow*

Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0000
Cross-section Chi-square	0.0000

Sumber: Data Penelitian, 2022

Uji *Chow* menentukan pemilihan model yang cocok terhadap penginterpretasian hasil analisis, model yang dimaksud mencakup PLS dan FEM. Untuk nilai probabilitas yang didapatkan ialah < dari 0,05 maka model yang akan di pakai adalah model regresi panel FEM.

Uji Hausman

Tabel 6
 Hasil Uji *Hausman*

Effect Test	Prob
Cross-section F	0.0102

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pengujian *Hausman* merupakan tahap untuk menetapkan model penelitian yang cocok antara FEM dan REM. Pada hasil Tabel 6, nilai probabilitas yang didapatkan ialah < dari 0,05, maka model yang akan digunakan adalah model regresi panel FEM.

Uji F

Tabel 7
 Hasil Uji F

Prob
Prob(<i>F</i> -statistic)

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 7, membuktikan bahwa nilai probabilitasnya berada dibawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak sebagai variabel dependen dipengaruhi secara simultan oleh variabel independennya yaitu *board gender diversity*, *board size*, dan *leverage*

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Adjusted R Square
Penghindaran Pajak	0.42787

Sumber: Data Penelitian, 2022

Pada Tabel 8 untuk variabel penghindaran pajak memiliki nilai *Adjusted R Square* nya sejumlah 0.427870 / 43%, yang dapat disimpulkan bahwa dimana *board gender diversity*, *board size*, dan *leverage* mampu menjelaskan variabel penghindaran pajak sebesar 43%, sedangkan sisanya yaitu 73% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 9
 Hasil Uji t

Penghindaran Pajak	Variabel	Koefisien	Prob.	Kesimpulan
(Constant)		0.42247	0.0007	
<i>Board Gender Diversity</i>		-0.01175	0.5312	Tidak signifikan
<i>Board Size</i>		0.00051	0.9221	Tidak signifikan
<i>Leverage</i>		-0.00024	0.8211	Tidak signifikan
Ukuran Perusahaan		-0.00872	0.0386	
<i>ROE</i>		5.41389	0.8282	
<i>Growth</i>		0.00017	0.7636	

Sumber: Data Penelitian, 2022

Hasil yang ada pada Tabel 9, memperlihatkan bahwa semua variabel independen (*board gender diversity*, *board size*, dan *leverage*) dalam penelitian ini tidak signifikan ataupun tidak memberi dampak kepada penghindaran pajak.

Board Gender Diversity dan Penghindaran Pajak

Pada hasil yang terlampir pada Tabel 9 memperlihatkan nilai probabilitas yang dimiliki adalah sebesar 0.5312, dimana $>$ dari 0,05, dengan demikian H_1 ditolak, karena pada hasil tersebut membuktikan bahwa *board gender diversity* tidak memberi dampak kepada penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan riset yang dibuktikan oleh Mala & Ardiyanto (2021), dan Prasetyo (2019). Dengan kata lain, baik pria maupun wanita, keduanya bertanggung jawab secara profesional sebagai direksi dari suatu perusahaan. Akan tetapi, berbeda dengan hasil yang diteliti oleh Hoseini *et al.* (2019) dan Jarboui *et al.* (2020) dimana mereka membuktikan bahwa *board gender diversity* memberi dampak kepada penghindaran pajak karena kehadiran perempuan di dewan perusahaan memiliki perilaku manajer yang egois dan oportunistik dan mengungkap niat palsu mereka seperti menghindari membayar pajak untuk memaksimalkan kepentingan pemegang saham.

Board Size dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan nilai probabilitas yang dimiliki adalah sebesar 0.9221, dimana $>$ dari 0,05. Dengan demikian H_2 ditolak, karena pada hasil tersebut membuktikan bahwa *board size* tidak memberi dampak kepada penghindaran pajak. Hal ini sesuai dengan hasil riset yang diteliti oleh Hudha & Utomo (2021), Aliani & Mohamed (2012), dan Mala & Ardiyanto (2021) karena perusahaan sudah pasti telah mempertimbangkan untuk berapa anggota direksi yang dibutuhkan sesuai dengan ukuran perusahaannya masing-masing sesuai dengan teori *stakeholder* dimana semakin banyak anggota direksi maka semakin banyak juga anggota yang

memiliki keahlian pada bidangnya sehingga laporan yang dikerjakan dan hasilnya dapat di pertanggung jawabkan. Hasil penelitian ini berbeda dengan riset yang dibuktikan oleh Hoseini *et al.* (2019) yang menyatakan manajer cenderung membuat keputusan yang menyebabkan perusahaan mengurangi pembayaran pajak karena keinginan untuk meningkatkan insentif pribadi, melalui prosedur akuntansi dan kesenjangan hukum yang ada.

Leverage dan Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 membuktikan bahwa nilai probabilitas yang dimiliki adalah sebesar 0.8211, dimana $>$ dari 0,05. Dengan demikian H_3 ditolak, karena pada hasil tersebut membuktikan bahwa *leverage* tidak memberi dampak kepada penghindaran pajak. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diteliti oleh Arianandini & Ramantha (2018), Dewinta & Setiawan (2016), dan Murni *et al.* (2016) yang memiliki hasil yang tidak signifikan karena semua perusahaan di Indonesia seperti perusahaan swasta, persekutuan umum, perseroan terbatas yang memiliki atau tidak memiliki hutang, mereka harus membayar pajak jika perusahaan tersebut memiliki Nomor Pajak Wajib Pajak (NPWP). Akan tetapi hasil penelitian ini berbeda dengan hasil riset yang diteliti oleh Kurniasih & Ratna (2013) menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap penghindaran pajak karena *leverage* menggunakan hutang untuk membiayai investasi sehingga terdapat biaya tambahan dan mengakibatkan pengurangan beban pajak, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianto (2017), Jasmine *et al.* (2017), dan Saputra & Susanti (2019).

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 9 membuktikan bahwa nilai profitabilitas yang dimiliki oleh ukuran perusahaan adalah sebesar 0.038, sedangkan *ROE* memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.828, dan *Growth* memiliki nilai profitabilitas sebesar 0.763. dapat disimpulkan bahwa pada variabel kontrol yang yang tidak memberi dampak terhadap penghindaran pajak ialah *ROE* dan *Growth* , sedangkan variabel kontrol yang memberi dampak terhadap penghindaran pajak ialah ukuran perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan sebagai bentuk pengujian terhadap pengaruh *board gender diversity*, *board size*, dan *leverage* pada penghindaran pajak. Berdasarkan *sample* yang terdiri dari perusahaan yang tercatat di BEI selama periode 2017-2021, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa *board gender diversity*, *board size*, dan *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak.

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi dari segi data *sample*. Peneliti menyarankan untuk masa yang akan mendatang agar dapat memakai sampel yang lebih banyak lagi dalam konteks Asia. Oleh karena itu, dapat lebih berkonsentrasi dalam menyelidiki pengaruh antara *board gender diversity*, *board size*, dan *leverage* terhadap penghindaran pajak. Dan juga karena hasil dari variabel independennya tidak signifikan, maka bisa menggunakan variabel lain selain yang ada didalam penelitian ini.

Penelitian ini tentunya masih memiliki kekurangan dan keterbatasan sehingga dapat menjadi materi petunjuk dan penilaian dalam studi selanjutnya guna memperoleh hasil eksplorasi yang lebih baik untuk kedepannya. Rekomendasi peneliti untuk riset selanjutnya adalah memperluas skala dari sampel penelitian, diantaranya seperti peluasan tahun observasi menjadi lebih dari lima tahun, melakukan ekspansi hingga perusahaan di beragam negara, tidak semata-mata perseroan di Indonesia saja, dan juga menggunakan variabel lain selain yang ada dalam penelitian ini seperti *institutional ownership* dan *audit quality*.

DAFTAR PUSTAKA

Alfina, I. T., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2018). The Influence of Profitability, Leverage, Independent Commissioner, and Company Size to Tax Avoidance. *International Conference on*

- Technology, Education, and Social Science 2018, 2018(10), 102–106.*
- Alkhatab, K. (2012). The Determinants of Leverage of Listed Companies. *International Journal of Business and Social Science, 3*(24), 78–83.
- Anggraeni, D. P., & Kurnianto, S. (2020). The effect of board of directors' diversity and overconfidence on tax avoidance. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 13*(8), 1127–1141. <http://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4686>
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 22*, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>
- Armstrong, C. S., Blouin, J. L., Jagolinzer, A. D., & Larcker, D. F. (2015). Corporate governance, incentives, and tax avoidance. *Journal of Accounting and Economics, 60*(1), 1–17. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2015.02.003>
- Bird, A., & Karolyi, S. A. (2017). Governance and taxes: Evidence from regression discontinuity. *Accounting Review, 92*(1), 29–50. <https://doi.org/10.2308/accr-51520>
- Dewinta, I., & Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 14*(3), 1584–1615.
- Dharma, I. M. S., & Ardiana, P. A. (2016). Pengaruh Leverage, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 15*, 584–613. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/17463>
- DiMaggio, P., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields (translated by G. Yudin). *Journal of Economic Sociology, 11*(1), 34–56. <https://doi.org/10.17323/1726-3247-2010-1-34-56>
- Fabozzi, F. J., & Drake, P. P. (2011). Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management. In *Finance: Capital Markets, Financial Management, and Investment Management*. <https://doi.org/10.1002/9781118266984>
- Fitri Prasetyorini, B. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Imu Manajemen, 1*(1), 183–196.
- Hambrick, D. C., & Mason, P. a. (1984). Echelons : of Reflection The Its Organization as Top a. *Management, 9*(2), 193–206. <http://www.jstor.org/stable/258434>
- Hardeck, I., & Hertl, R. (2014). Consumer Reactions to Corporate Tax Strategies: Effects on Corporate Reputation and Purchasing Behavior. *Journal of Business Ethics, 123*(2), 309–326. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1843-7>
- Hoseini, M., Safari Gerayli, M., & Valiyan, H. (2019). Demographic characteristics of the board of directors' structure and tax avoidance: Evidence from Tehran Stock Exchange. *International Journal of Social Economics, 46*(2), 199–212. <https://doi.org/10.1108/IJSE-11-2017-0507>
- Hudha, B., & Utomo, D. C. (2021). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Komisaris Independen, Keragaman Gender, Dan Kompensasi Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting, 10*(1), 1–10.
- Irianto. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation, 5*(2), 33–41. <https://doi.org/10.15640/ijat.v5n2a3>
- Jarboui, A., Kachouri Ben Saad, M., & Riguen, R. (2020). Tax avoidance: do board gender diversity and sustainability performance make a difference? *Journal of Financial Crime, 27*(4), 1389–1408. <https://doi.org/10.1108/JFC-09-2019-0122>
- Jasmine, U., Zirman, Z., & Paulus, S. (2017). Pengaruh Leverage, Kepelimpikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 4*(1), 1786–1800.
- Khan, M., Srinivasan, S., & Tan, L. (2016). Institutional Ownership and Corporate Tax Avoidance:

- New Evidence. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2779809>
- Khaoula, Aliani, & Ali, Z. M. (2012). The board of directors and the corporate tax planning: Empirical Evidence from Tunisia. *International Journal of Accounting and Financial Reporting*, 2(2), 142. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v2i2.2525>
- Khaoula, ALIANI, & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms. *Business Management and Strategy*, 3(1). <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lee, P. M., & James, E. H. (2007). SHE'-E-OS: Gender effects and investor reactions to the announcements of top executive appointments. *Strategic Management Journal*, 28(3), 227–241. <https://doi.org/10.1002/smj.575>
- Mala, N. N., & Ardiyanto, M. D. (2021). Pengaruh Diversitas Gender Dewan Direksi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(1), 1–11.
- Minnick, K., & Noga, T. (2010). Do corporate governance characteristics influence tax management? *Journal of Corporate Finance*, 16(5), 703–718. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2010.08.005>
- Murni, Y., Sudarmaji, E., & Sugihyanti, E. (2016). The Role of Institutional Ownerships , Board of Independent Commissioner and Leverage : Corporate Tax Avoidance in Indonesia. *IOSR Journal of Business and Management Ver. I*, 18(11), 2319–7668. <https://doi.org/10.9790/487X-1811017985>
- OECD. (2019). *OECD: Tax Ratio Indonesia terendah di Asia Pasifik / IDNFinancials*.
- Pebriani, S. P., & et al. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. www.detikfinance.com
- POJK. (2014). *Otoritas jasa keuangan republik indonesia*.
- Prasetyo, N. B. (2019). the Role of Gender Diversity on the Board of Directors and Tax Avoidance. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 87(3), 107–115. <https://doi.org/10.18551/rjoas.2019-03.14>
- Prihatini, D., Wibisono, S., Wilantari, R. N., Ilmu, J., Pembangunan, S., Ekonomi, F., Unej, U. J., & Kalimantan, J. (2020). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015 (Determinant Of Labor Absorption In Indonesia In 2011-2015)*. VII(1), 36–41.
- Rania, S., Susetyo, D., & Fuadah, L. L. (2018). The effects of the corporate's characteristics on tax avoidance moderated by earnings management (Indonesian evidence). *Journal of Accounting, Finance and Auditing Studies*, 4(3), 149–169.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach - Ajat Rukajat* - Google Buku. Deepublish Publisher. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=1pWEDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=S ubjek+penelitian+kuantitatif+adalah+penggunaan+satu+atau+lebih+jenis+data+yang+tujuannya+adalah+mengembangkan+sintesis+yang+sudah+ada+sebelumnya.+Penggunaan+pendekata n+deskriptif+karena+nanti+akan+menghasilkan+data+deskriptif+yang+pada+umumnya+men ggunakan&ots=9PnFAq8Gm5&sig=ZYWWV-rCN-Xr2mUobnA0MRAJU8&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Salhi, B., Riguen, R., Kachouri, M., & Jarboui, A. (2019). The mediating role of corporate social responsibility on the relationship between governance and tax avoidance: UK common law versus French civil law. *Social Responsibility Journal*, 16(8), 1149–1168. <https://doi.org/10.1108/SRJ-04-2019-0125>
- Sandi, F. B. (2020, March). *Tax Ratio: Sistem & Perkembangannya di Indonesia*.

- Saputra, M. D., & Susanti, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak Di Indonesia. *VALID Jurnal Ilmiah*, 16(2), 164–179.
- Yu, B., Lenard, M. J., York, E. A., & Wu, S. (2017). Female leadership in banking and bank risk. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, 21(3), 1–19.
- Yuliawati. (2019, January). *Gelombang Penghindaran Pajak dalam Pusaran Batu Bara - Opini Katadata.co.id*.